

## Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam

Mela Citra Melati, Aan Kusmana, Hadiyat Miko, Rudi Triyanto, Culia Rahayu

### Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Jl. Tamansari No.210, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya,

Provinsi Jawa Barat 46115, Telp./Fax.0265-334790

Email: mellacitramelati@gmail.com

---

Co Author: Aan Kusmana

Email: aankusmana73@gmail.com

#### ABSTRAK

Prevalensi penyakit yang terkait dengan *personal hygiene* (pemeliharaan kebersihan perorangan), terutama pada *oral hygiene* (kesehatan gigi) masih cukup tinggi. Islam jauh-jauh hari sudah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi (mulut) yang tertuang dalam hadist dan kitab-kitab karya ulama terdahulu. Sebagaimana ditegaskan Rasulullah dalam sebuah hadist, “*Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali melakukan wudhu.*” (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu menggunakan metode literatur. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil telaah dari berbagai teori-teori yang bersumber dari buku-buku, Karya Tulis Ilmiah, Jurnal, Artikel, dan situs Wibe Site yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut dalam perpektif islam.

Islam sangat konsen dengan kesehatan, salah satunya kesahatan gigi dan mulut, Islam jauh-jauh hari sudah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang tertuang dalam firman Allah, hadist dan kitab-kitab karya ulama terdahulu. Bukan hanya untuk mencegah sakit gigi ataupun bau nafas yang kurang sedap, melainkan lebih dari itu, kebersihan merupakan ajaran agama Islam, membersihkan gigi atau yang dikenal dengan “bersiwak” yang hukumnya sunnah. Kayu siwak (bersiwak) adalah ranting kayu Arak/siwak (*salvadora persica*) yang berfungsi untuk membersihkan gigi, memutihkan gigi serta menyehatkan gigi dan gusi. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam Islam mendorong dokter-dokter Islam yang juga ikut berkontribusi dalam teori dan prakteknya, seperti Ar-Razi dan kawan-kawan. Kontribusi Islam dalam kesehatan gigi cukup mempunyai konsentrasi yang tinggi, banyak permasalahan atau isu-isu kontemporel dalam fikih kedokteran gigi yang membutuhkan jawaban syar’i dari aspek legilitasnya mulai dari hukum penggunaan bleaching, veneer, serta kawat gigi.

Kata Kunci: Islam dan kesehatan gigi, siwak, isu kontemporer

#### PENDAHULUAN:

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan merupakan salah satu hak

asasi yang fundamental bagi setiap penduduk. Seperti tercantum dalam konstitusi organisasi kesehatan sedunia WHO (*World Health Organization*), bahwa setiap orang

berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2007) kesehatan sangat penting bagi kehidupan sehingga kesehatan harus dijaga dan dilindungi dari berbagai ancaman penyakit serta masalah kesehatan lainnya (Rahaju, 2013).

Kesehatan merupakan kenikmatan dan karunia dari Allah SWT yang sangat berharga tidak dapat dibandingkan dengan kekayaan materi apapun. Kesehatan bukanlah segalanya tetapi segala sesuatu akan kurang berarti tanpa kesehatan. Harfindo (2018) mengungkapkan, sehat itu mahal tetapi peringatan itu belum maksimal, sebab nyatanya masih banyak orang yang mengabaikan kesehatan, mereka justru baru menyadari berharga sehat itu ketika jatuh sakit. Seorang dokter bernama Herophilus yang hidup sekitar 323 SM yang mengatakan bahwa, ketika tidak ada kesehatan, kearifan dengan sendiri tidak akan tercapai, seni tidak akan muncul, kekuatan akan sirna, kekayaan menjadi tidak berguna, dan kecerdasan tidak akan bisa dipraktikkan. Sehat merupakan hal yang sangat penting agar seseorang mampu menikmati hidup ini. Semua kelezatan duniawi terasa hampa ketika kesehatan sirna, misalnya kelezatan makan menjadi hambar, kesejukan saat minum menjadi hilang dan tidurpun tidak akan nyenyak, perasaan juga akan tersa gelisah ketika seseorang sedang sakit (Ade, 2012).

Sarana dan fasilitas didalam tubuh manusia, mulai dari kepala hingga kaki merupakan anugerah Allah yang luar biasa. Dengan sarana dan fasilitas tubuh itu manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah, agar dapat memanfaatkan seluruh potensi yang diberikan Allah dimuka bumi ini dengan baik dan sempurna. Salah satu sarana yang sangat penting di dalam tubuh manusia adalah gigi (Bisri dkk, 2007).

Setiap orang memiliki gigi dan hampir tidak ada satupun manusia yang tidak diberi atau dianugrahi gigi. Gigi manusia tersusun dengan rapih dan indah, yang membuat pemiliknya berpenampilan gagah, cantik dan menarik. Gigi adalah tulang keras dan kecil-kecil berwarna putih yang tumbuh tersusun dan berakar didalam gusi memiliki fungsi untuk menggigit dan mengunyah (KBBI, 1989).

Penelitian membuktikan bahwa prevalensi penyakit yang terkait dengan *personal hygiene* (pemeliharaan kebersihan perorangan), terutama pada *oral hygiene* (kesehatan gigi) masih cukup tinggi (Rahaju, 2013). Islam jauh-jauh hari sudah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi (mulut) yang tertuang dalam hadist dan kitab-kitab karya ulama terdahulu. Sebagaimana ditegaskan Rasulullah dalam sebuah hadist, “*Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan*

*mereka untuk bersiwak setiap kali melakukan wudhu.*” (HR. Al Bukhari dan Muslim) ini menandakan bahwa Islam tidak menyepelekan urusan kesehatan gigi (Nismal, 2018).

Pandangan Islam menjelaskan, semua anugrah Allah kepada manusia harus dijaga dan dipelihara dengan baik agar anugrah itu dapat berumur panjang dan dapat difungsikan dalam waktu yang lama. Semua makanan yang masuk kedalam perut manusia harus terlebih dahulu melewati gigi. Gigi menjadi alat yang penting bagi manusia untuk mengunyah makanan sebelum makanan itu masuk kedalam tubuh. Mengunyah makanan dengan baik akan sangat membantu pencernaan melaksanakan tugasnya mengolah makanan sebelum sari-sari dari makanan itu dialirkan ke seluruh tubuh melalui aliran darah (Soofi MA, 2012).

Islam menyadari bahwa mulut merupakan pintu masuk berbagai penyakit yang bersumber dari makanan yang kita makan setiap hari. Gigi dan mulut adalah awal mula segala pencernaan. Seperti yang telah di tulis oleh Itjiningsih (1991) gigi adalah bagian tubuh manusia yang berfungsi untuk mencerna makanan, gigi berperan juga sewaktu berbicara, karena itulah gigi sangat berhubungan dengan organ tubuh lainnya. Banyak orang tidak menyadari bahwasanya sakit gigi bisa memicu timbulnya penyakit lain yang berbahaya, dan inipun sangat berpengaruh pada ibadah kita

pada Allah Yang Maha Esa. Hakikatnya manusia tidak dapat beribadah secara maksimal apabila terkendala oleh masalah kesehatan, oleh karena itu kesehatan merupakan suatu hal yang sangatlah penting untuk mendapat perhatian. Sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa *“mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah daripada mukmin yang lemah”*

Gigi manusia penting dipelihara dan dijaga dengan baik, Rasulullah memberikan atensi khusus kepada upaya pemeliharaan gigi, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh 6 perawi terkenal, kecuali bukhari, melalui Abu Hurairah, Rasulullah bersabda *“jika aku tidak memberatkan umatku, maka aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap kali hendak melakukan shalat”* (Nata, 2004).

Seseorang ketika hendak menghadap kepada Tuhannya harus bersih dari segala kotoran jasmaniah maupun rohaniah, dari sisi jasmani ialah membersihkan mulut dari bau-bau yang tidak sedap dengan cara menyikat gigi, sedangkan dari sisi rohaniah membersihkan diri dari kata-kata buruk, seperti berkata tidak jujur, membicarakan keburukan orang lain dan sebagainya. Dengan demikian seseorang yang menghadap kepada Allah pada waktu melakukan shalat tetap dalam keadaan bersih secara lahir dan bathin (Bisri, 2007).

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang

pentingnya kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif islam, firman hadist yang berkaitan dengan hal tersebut beserta tokoh-tokoh kedokteran muslim yang ikut berkontribusi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu menggunakan metode literatur. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil telaah dari berbagai teori-teori yang bersumber dari buku-buku, Karya Tulis Ilmiah, Jurnal, Artikel, dan situs Wibe Site yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif islam.

## PEMBAHASAN

Islam sangat konsen dengan kesehatan, salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Aiman, 2011). Bukan cuma untuk mencegah sakit gigi ataupun bau nafas yang kurang sedap, melainkan lebih dari itu, kebersihan merupakan ajaran agama Islam, sesuai dengan hadist yang menyatakan “*bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman*” (H.R Bukhari Muslim).

Terkait dengan kesehatan gigi, Islam jauh-jauh hari sudah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang tertuang dalam hadist dan kitab-kitab karya ulama terdahulu. Membersihkan gigi atau yang dikenal dengan “bersiwak” yang

hukumnya sunnah. Sebagaimana sabda Nabi SAW (Saleh,M. et.al. 2017)

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لولا أن  
أشق على أمتي لأمرتهم بالتيؤاد مع كل صلاة (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah, katanya Nabi SAW telah bersabda “*Sekiranya arahanku tidak akan memberatkan orang mukmin, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak melakukan shalat*” (Shahih Bukhari Muslim).

Islam menyadari bahwa mulut merupakan pintu masuk berbagai penyakit yang bersumber dari makanan yang kita makan setiap hari. Gigi dan mulut adalah awal mula masuknya makanan dan minuman, atau awal dari proses pencernaan, karena itulah gigi sangat berhubungan dengan organ tubuh lainnya (Nismal, 2018).

Tidak banyak orang menyadari bahwasanya sakit gigi bisa memicu timbulnya penyakit lain yang berbahaya, dan inipun sangat berpengaruh pada ibadah kita pada Allah Yang Maha Esa. Karena, hakikatnya manusia tidak dapat beribadah secara maksimal apabila terkendala oleh masalah kesehatan, oleh karena itu kesehatan merupakan suatu hal yang sangatlah penting untuk mendapat perhatian. Sebagaimana sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa “*mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi*

*Allah daripada mukmin yang lemah*" (Rahaju, 2013).

Islam adalah agama yang sempurna dan tiada bandingannya dengan agama-agama lainnya. Diantara kesempurnaan Islam ialah syariat bagi ummatnya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, sampai mengatur hal kecil tetapi mempunyai arti penting seperti: kewajiban istinja' (bersuci setelah buang air besar ataupun buang air kecil), mandi janabat setelah junub. Selain itu juga Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan melalui 10 fitrah manusia, salah satu di dalamnya adalah kebersihan rongga mulut yang menganjurkan untuk bersiwak (Aiman, 2009).

Kesehatan gigi merupakan cerminan bagi kesehatan tubuh kita, mengapa demikian? Seperti yang sudah dijelaskan diatas, karena rongga mulut merupakan pintu awal masuknya makanan. Jika kesehatan gigi kita dan makanan yang kita makan benar-benar dijaga maka, kesehatan tubuh kita juga akan terjamin. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa jika tidak menjaga kesehatan gigi juga bisa menyebabkan penyakit PJK (Penyakit Jantung Kronis) atau penyakit-penyakit yang lainnya. Dan semua kembali pada perilaku individunya itu sendiri. Bagaiman kebiasaan yang buruk bisa atau tidaknya kita hindari. Perubahan sikap ini akan meningkatkan

keyakinan dan kesepakatan untuk melakukan perubahan. Keyakinan akan sesuatu hal akan menghasilkan perubahan perilaku yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan (Rahaju, 2013).

Pada penelitian Rahaju (2013) terbukti bahwa pemahaman keislaman yang baik, belum dapat meningkatkan status kesehatan gigi karena didapatkan hasil yaitu pengetahuan mereka tentang nilai kebersihan sudah baik tetapi kondisi kesehatan gigi belum baik yang ditunjukkan dengan tingginya angka karies gigi (DMF-T: 2,16 sedangkan target WHO DMF-T: 1).

Hal ini terjadi karena dalam pemahaman tentang nilai kebersihan dan kesehatan dalam Islam tidak disertai dengan perubahan perilaku dan kesadaran bahwa kesehatan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan, sehingga pada kenyataannya lebih ditunjukkan untuk menjalankan ajaran atau doktrin semata. Oleh karena itu perlu adanya penanaman nilai-nilai dan pengalaman ajaran Islam secara nyata khususnya tentang ajaran yang ada kaitannya dengan kebersihan dan kesehatan.

Beberapa contoh mengenai adanya hubungan positif antara agama dan kesehatan adalah menyikat gigi pada saat puasa, Karna pada saat berpuasa terjadi penurunan produksi saliva yang cukup signifikan. Dan hubungan antara tilawah dengan produksi saliva,

terapi muratal dengan tingkat kecemasan (Nasrul, 2000).

Kesehatan gigi dan mulut telah mendapat perhatian dalam dunia Islam. Menurut Bastomi Ali (2011) Beberapa sunnah yang dianjurkan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut di antaranya adalah tentang anjuran menyikat gigi dengan menggunakan kayu siwak (bersiwak) adalah ranting kayu Arak/siwak (*salvadora persica*) adapun kandungan siwak yaitu, *chlorida*, *sodium* bikarbonat, fluorida, silica, sulfur, vitamin C, dll dan beberapa mineral lainnya yang berfungsi untuk membersihkan gigi, memutihkan gigi serta menyehatkan gigi dan gusi.

#### A. Kontribusi-kontribusi Islam dalam kesehatan gigi

Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam Islam mendorong dokter-dokter Islam yang juga ikut berkontribusi dalam teori dan prakteknya, seperti Hunayn Ibnu Ishaq al-Ibadi, Abu Bakar Muhammad Ibnu Zakaria ar-Razi, Abu Gaffar Amed Ibnu Ibrahim Ibnu abi Halid al-Gazzar, Abu al-Qasim Khalaf ibnu al-Abbas Al-Zahrawi, Abu-Ali al Husain ibnu Abdullah Ibnu Sina untuk memberikan kontribusi dalam dunia kedokteran Islam, Khususnya dalam bidang kedokteran gigi (Nismal 2018). Kontribusi Islam dalam kesehatan gigi cukup

mempunyai konsentrasi yang tinggi, banyak permasalahan atau isu-isu kontemporel dalam fikih kedokteran gigi yang membutuhkan jawaban syar'i dari aspek legilitasnya mulai dari hukum penggunaan bleaching, veneer, serta kawat gigi, semua dilihat dari bagaimana tujuan kita melakukan hal tersebut.

### KESIMPULAN

Terdapat beberapa hadist dan firman Allah yang menyinggung tentang kesehatan gigi dan mulut, salah satu sabda Rasulullah yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut yaitu yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لولا أن أخلق على أمين لأمرتهم بالسيواك مع كل صلاة (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah, katanya Nabi SAW telah bersabda “*Sekiranya arahanku tidak akan memberatkan orang mukmin, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak melakukan shalat*” (Shahih Bukhari Muslim).

Terdapat hal-hal yang menunjukkan konsentrasi Islam dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Aiman, 2011). Bukan cuma untuk mencegah sakit gigi ataupun bau nafas yang kurang sedap, melainkan lebih dari itu, kebersihan merupakan ajaran agama Islam, sesuai dengan hadist yang menyatakan “*bahwa kebersihan*



merupakan sebagian dari iman” (H.R Bukhari Muslim).

Tokoh-tokoh kedokteran muslim yang berkontribusi terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dokter-dokter Islam yang ikut berkontribusi dalam teori dan prakteknya, seperti Hunayn Ibnu Ishaq al-Ibadi, Abu Bakar Muhammad Ibnu Zakaria ar-Razi, Abu Gaffar Amed Ibnu Ibrahim Ibnu abi Halid al-Gazzar, Abu al-Qasim Khalaf ibnu al-Abbas Al-Zahrawi, Abu- Ali al Husain ibnu Abdullah Ibnu Sina untuk memberikan kontribusi dalam dunia kedokteran Islam, Khususnya dalam bidang kedokteran gigi. Adanya gambaran tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A, Perdana, S, Andhika, S. 2008 Muratal Al-Qur'an: Alternatif Terapi Suara Baru, Jurnal dari Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II 2018, Universitas Lampung.
- Abu Abdilah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Mesir: Maktabah'ibad al-Rahman, 2008)
- Achamad, S. Terjemah Shahih Bukhari jilid VI (Semarang: CV Asy Syifa: 1994)
- Adib, B. Terjemahan Shahih Muslim (Semarang: CV Asy Syifa: 1994)
- Agus Mustofa, *Untuk Apa Berpuasa: Scientific Fasting*, (Surabaya: Padma Press, 2004)
- Ahmad Isa. *Tarikhu al-Bimaristan fi al-Islam* (Mesir: Muassasatu Hindawi Litta' ilmi Wassakofah, 2012),
- Ahmad Syauqi, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmi, 2007)
- Badri yatim. *Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Bisri AM dkk, *Pendidikan Agama Bernuansa Kesehatan, Modul Guru*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007
- Bos, G. *"The Miswaka, An Aspect of Dental Care in Islam"* (Medical History, 1993)
- Bustomi A., 2011. *Selalu Belajar Untuk Bersabar*. <<http://abusalama.wordpress.com/2019/05/11/siwak-keajaiban-dalam-sunnah-nabi/>>
- Depkes RI, *Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia No 32 tahun 1992, Bab V Pasal 10*. (Jakarta, Departemen Kesehatan, 1992)
- Depkes RI, *Undang-undang Kesehatan Republik*

- Indonesia Nomor 32 Tahun 1992, Bab V Pasal 10.* (Jakarta, Depatemen Kesehatan, 1992)
- Dewi, M dan A. Wawan, *Teori Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, (Jogjakarta: Nuha Medika, 2011)
- Ghofur, A, 2012, *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*, Mitra Buku, Yogyakarta.
- Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim, *Shahih Bukhari Muslim*. Bandung: Penerbit Jabal, 2007.
- Hadist Riwayat Muslim (No. 261); Abu Dawud (No. 53); at-Tirmidzi (no. 2757); an-Nasa-i (VIII/126-128), dan Ibnu Majah (no.293)
- Halawani, H.S., 2012, A rivew on miswak (*salvadora persica*) and its effect on various of oral Health, *the Saudi Dental Jurnal King Saudi University*
- Harfindo, dkk. *Islam dan Kesehatan Gigi* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar 2018)
- Herawati., T. *Senyum Menawan dengan Gigi Sehat dan Rapih* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2015)
- Ijtiningsih. WH. *Anatomi Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995
- In'amuzzahidin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari, *Berdzikir dan Sehat ala Ustadz H, Hariyono: Menguak Pengobatan Penyakit dengan Terapi Dzikir* (Semarang: Syifa Press, 2006).
- Iulia O Basu, "The Influence of Religion on Health", *Student Pulse*, 3,01 (2011): <http://www.studentpulse.com/a?id=367>.
- James S, Larson, "The World Health Organization's Definition of Health: Social versus Spiritual Health", *Social Indicators Reasearch* 38:181-192, (Amsterdam, Kluwer Academic Publisher. 1996)
- Jumarodin dan Endang sulistyowati, *Pelatihan Metode Pengobatan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2008)
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, 169
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung; Mizan, 1998)
- M. Rifa'i, *Fiqih Islam* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978).
- Masood, E. *Ilmuan-ilmuan Muslim*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Masood, Y., Masood, M., Hassan, M.I.A., Bayaty, F.H.MA., 2010, Biological Effect Of



- Miswak (*slavadora persica*),  
*Current Topics In  
Nutraceutical Research.*
- Muchlis M. Hanafi, *Kesehatan  
Dalam Perspektif Al-Qur'an:  
tafsir Al-Qur'an tematik,*  
(Jakarta: Lajnah Pentashihah  
Mushaf Al-Qur'an, 2012)
- Mustofa, Z. *Pandangan Ulama NU  
Ponogoro Terhadap Hukum  
Jasa Pemasangan.* Skripsi  
IAIN Ponogoro 2017
- Nasrul, M.et al. 2000. *Efek puasa  
terhadap kecepatan sekresi  
saliva.* JKG UI.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam  
Tentang Pendidikan  
Kedokteran.* Jakarta: UIN  
Jakarta Press, 2004
- Nugraheni, Yuni Rahma.et al. 2011.  
*Perbedaan Volume dan Ph  
Saliva Sebelum dan Sesudah  
Tilawah Al-Qur'an dengan  
Makhraj yang Benar pada  
Orang Berpuasa di Bulan  
Ramadhan.* Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta,  
Naskah Publikasi.
- Paliwal, S., Chauhan, R., Siddiqui,  
A.A., Paliwal, S., Sharma, J.,  
2007, Evaluation of  
Antifungal Actifity of  
Salvadora Persica, *Natural  
product Radience*, vol 6
- Rachmaniar, B, Yuri, 2016.  
*Pengaruh Terapi Muratal Al-  
Qur'an Terhadap Tingkat  
Kecemasan Pasien Pra*
- Ekstrasi Gigi Di RSGM FKG.*  
Skripsi Universitas Lampung.
- Rahaju,. B *Kesehatan Gigi pada  
Masyarakat Muslim*  
(Bandung: Pustaka Aura  
Semesta, 2013)
- Roziah Sidik. *Transormation of  
Hospital in the Islamic  
Civilization From Medical  
Treatmen Center into a  
Teaching Hospital,*  
(Malaysia: Medwell Journal,  
2012)
- S. Muhammad and MT Lawal, "Oral  
hygiene and the use of  
plants". *Scientifif Research  
and Essay* (2010)
- Sabine O Geerts et al, "Further  
Efidence of the Associaton  
Between Periodontal  
Condition and Coronary  
Artery Disease," *Journal of  
Periodontology* 75, no. 9  
(2004).
- Samjaji., 2014, *Menimbang Ulang  
Tradisi Bersiwak,* Pustaka  
Aura Semesta, Bandung.
- Sijabat, E.A., Posangi, J., Juliantri.,  
2015, Perbandingan  
Efektivitas Pasta Gigi yang  
Mengandung Siwak dengan  
Pasta gigi Tanpa Siwak Pada  
Pasien Pasca Skelling, *Jurnal  
e-Gigi(eG)*
- Situmorang N (2004) *Dampak Kries  
Gigi dan Penyakit  
Periodontal terhadap  
Kualitas Hidup. Studi di Dua*

- Kecamatan Kota Medan.  
Disertai.  
[www.repository.use.ac.id](http://www.repository.use.ac.id)
- Situmorang N (2004). *Dampak Karie Gigi dan Penyakit Periodontal Terhadap Kualitas Hidup*, Studi di Dua Kecamatan Kota Medan. Disertai.  
[www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id).
- Soekidjo N, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: PTRineka Cipta. 2007).
- Soofi, MA., *Medical Science and Islamic History*, Pakistan, www.Masooofi.com/index.php?function=page&page\_id=52, di akses 29 desember 2018
- Sulaiman,. M *An Overview of Bleaching Techniques: History C, Safety and Legal Aspects* (2004)
- UUD 1945, Pasal 29, Ayat 2 yang berbunyi: *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaanya itu.*
- Wahyudi M, Nur, Skripsi. *Pola Hidup Sehat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Semarang: 2015)
- Yuanita, P. (2017) *Doa Rasulullah Untuk Yang Sakit Gigi* [Online]. Tersedia: <https://www.dream.co.id/your-story/doa-sakit-gigi-dan-sakit-gusi-yang-mujarab-dari-rasulullah-170801y.html>. [3 Januari 2019]
- Yussuf Assidiq, *Babak Kemajuan Kedokteran Islam*. Republika Khasanah: 29 Desember 2018
- Zaghlul E, *Treasures in The Sunnah: A Scientific Approach* (Cairo: Al-Falah Foundation, 2004)
- Zanzabiela , H., Alphianti , L. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dengan Pemberian Murattal al-Qur'an Terhadap Pasien Gigi Anak* (Kajian pada Pasien Restorasi do RSGM UMY usia 8-12 Tahun) Tesis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.  
<http://thesis.umy.ac.id/>.  
Diakses tanggal 11 Januari 2019
- Saleh, M., Nurhaeni, O. S., Syamsuddin Abubakar, J. A., Sopianah, Y., & Miko, H. (2017). Effect Stick of Miswak on Periodontal recession to Jama'ah Tabligh Kerung Kerung Kota Makassar, Indonesia. *International Journal of Dental Medicine*, 3(1), 1-3.

